

ELABORASI NILAI-NILAI MANAJEMEN ORGANISASI DALAM AL-QUR'AN SURAT AS-SHAFF

Munif Solikhan

*Jurusan MD, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
Alumnus MAP, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
Email: munifsolikhan@yahoo.com*

Abstrak

Sering kita mendengar mengenai dasar berorganisasi yang diambil dari surat As-Shaff: 4, bahwasanya Allah menyukai orang yang berjuang dijalanyan dengan barisan teratur seperti sebuah bangunan yang kokoh. Dari pemaparan maupun kajian ini diharapkan ada pengembangan pengintegrasian ilmu manajemen organisasi secara umum dan secara manajemen organisasi secara Islam yang nantinya akan menghasilkan organisasi professional yang sesuai dengan perkembangan zaman tetapi tidak bertentangan dengan ajaran dan nilai nilai Islam. Ketika kita membuka kembali ayat-ayat yang terukir indah dalam surat As-Shaff ini, akan banyak sekali kandungan tentang manfaat serta konsep-konsep dalam berorganisasi. Salah satu surat Madaniyah ini mengupas secara rinci tentang konsep berjamaah di dalam Islam. Hal ini memang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW pada masa berdakwah di Madinah, saat surat ini diturunkan. Dimana, pengokohan organisasi dan kejamaah adalah fokus utama dakwah Rasulullah SAW di Madinah, berbeda dengan fokus dakwah Rasulullah SAW ketika di Mekkah yang fokus pada pengokohan aqidah dan ruhiyah ummat Islam masa itu. Dalam surat ini, terdapat lima konsep besar yang harus ada untuk mewujudkan organisasi yang kokoh. Yaitu, kesesuaian konsep dan pelaksanaan dalam organisasi, soliditas tim, ketepatan mengukur dan mengetahui kekuatan dan tantangan, konsep kesungguhan dalam bekerja dan berjuang, serta memiliki kader yang militan (kader yang solid). Sebagai umat Muslim Pengintegrasian antara ilmu manajemen secara umum dan ilmu manajemen secara Islam harus selalu mutlak dilakukan. Seiring dengan perkembangan zaman umat Muslim dituntut untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan dan zaman. Oleh karena itu, di dalam surat As-Shaff terdapat nilai nilai manajemen organisasi untuk bisa diimplementasikan dalam berorganisasi.

Kata Kunci: *Elaborasi, Manajemen Organisasi, Surat As-Shaff*

Abstract

We often hear about the organizational basis is taken from Surah As-Shaff: 4 that Allah loves those who fight in His way with orderly rows like a sturdy building. This assessment of exposure and expected no development of integration between general organizational management science and the Islamic organizational management science that will produce professional organization in accordance with the times but not contrary to the teachings and values of Islam. When we reopen verses carved in Surah As-Shaff, will be a lot of content about the benefits and concepts in the organization. One letter Madaniyah It examines in detail the congregation concept in Islam. It is indeed very stressed by the Prophet Muhammad during the preaching in Medina, when this letter was revealed. Where the strengthening of the organization and about jamaah is the main focus of dakwah by the Prophet in Medina, in contrast to the focus when the Prophet preaching in Mecca that focus on strengthening the aqidah and ruhiyah Muslims that time. In this letter, there are five major concepts that must be present to achieve a solid organization. Namely, the suitability of the concept and implementation of the organization, the team solidity, precision measuring and know the strengths and challenges, the concept of seriousness in the work and struggle, and has a cadre of militants (solid cadres). As Muslims, integration between general management science and Islamic management science must always be conducted. Along with the times Muslims are required to be able to adapt to the environment and the times. Therefore, in the Surah As-Shaff, there are values of the organization's management to be in the elaboration and implemented in organizational management.

Keywords: *Elaboration, Organizational Management, Surah As-Shaff*

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama dakwah yang mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menyampaikan kepada masyarakat luas. Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku masyarakat menuju sebuah tatanan kesalehan individu atau kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen kepada jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan

untuk membebaskan setiap individu dan masyarakat dari pengaruh nilai-nilai kesyaitanan maupun nilai-nilai jahiliyah menuju internalisasi ketuhanan, di lain pihak dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap maupun bertindak.¹ Seperti dalam firman Allah SWT:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl; 125).*²

Kata-kata hikmah dan pelajaran yang baik pada ayat di atas menggambarkan bagaimana para dai memberikan kontribusi yang nyata bagi kehidupan mad'u/masyarakat/umat secara langsung, yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman, dakwah bukan hanya dilakukan melalui penyampain verbal dan komunikasi kata kata saja, akan tetapi dakwah juga harus mampu memberikan solusi kepada masyarakat tentang problematika kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, dan masalah-masalah kontemporer. Selama ini dakwah yang dilakukan oleh para Da'i masih dilakukan secara konvensional, dalam artian masih menggunakan metode yang "lama" seperti ceramah dari masjid ke masjid, majelis ke majelis, sehingga hal ini akan menimbulkan "kebosanan" di tengah masyarakat. Oleh karena itu memerlukan manajemen organisasi dakwah/Islam yang lebih baik dan modern. Di harapkan dengan hal ini masyarakat lebih tertarik dan terpengaruhi oleh nilai dan ajaran yang terkandung di dalam Islam. Untuk itu para dai/organisator dakwah dituntut untuk lebih kreatif dalam menjalankan setiap misi dakwaahnya.

Dakwah bisa dilakukan secara individu, kelompok, atau bisa dilakukan dengan lembaga, organisasi, atau yayasan yang berorientasi dengan dakwah. Dakwah Islam akan lebih efektif apabila dilakukan secara kolektif/kelompok. Untuk mencapai keefektifan dalam berdakwah memerlukan proses dengan rencana dengan baik. Oleh karena itu dalam

¹ Suyuti Pulungan, *Universitas Islam*, (Jakarta: UI Press, 2002), hlm. 66.

² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1971).

menjalankan dakwah perlu dengan adanya pelembagaan dakwah Islam. Pelembagaan dakwah Islam diartikan bagaimana mengelola organisasi Islam secara professional dengan hasil yang terbaik bagi dakwah Islam. Dalam proses pencapaiannya organisasi Islam memerlukan pengelolaan manajemen yang professional dan baik, agar bisa menjadi dinamisor dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah. Karena hampir dalam setiap sendi kehidupan peranan manajemen merupakan peranan yang sangat vital dan penting. Demikian halnya dengan sebuah lembaga maupun yayasan Islam, perlu dibuat lembaga atau yayasan dakwah yang terencana terorganisir, terarah, dan terevaluasi secara professional untuk menghasilkan organisasi/lembaga seperti diatas, diperlukan proses manajemen yang baik dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang baik. Dakwah secara terorganisir merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan, apalagi obyek dakwah yang semakin beragam dan berbeda saat ini, dengan obyek dakwah yang semakin beragam, dengan permasalahan yang semakin beragam pula. Penyelenggaraan dakwah akan berjalan secara efektif apabila terlebih dulu dilakukan identifikasi dan antisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi.

Pengelolaan yang baik dan terarah akan sangat mendukung terhadap aktifitas tujuan organisasi, yaitu membentuk manusia yang berakhlak baik dan berkualitas. Untuk membentuk pengelolaan yang baik dan terarah maka diperlukan sebuah adanya proses manajemen organisasi Islam yang dimanifestasikan dengan Visi, Misi, tujuan, SDM, manajemen operasional, manajemen pemasaran, Kepimimpinan, komunikasi, budaya organisasi dan etika organisasi yang baik. Penerapan manajemen organisasi merupakan hal sangat mendasar dalam pembentukan dan perjalanan suatu organisasi yang bertujuan untuk melaksanakan dan mengatur semua sumber-sumber yang dibutuhkan oleh manusia. Tujuan dari manajemen organisasi adalah membimbing manusia untuk bekerja sama secara efektif.³

Pada saat kita berbicara masalah manajemen organisasi yang berbasis Islam paling tidak ada tiga jenis kontribusi yang bisa disumbangkan bagi praktik pengembangan organisasi, pertama dimensi spiritual yang berfungsi sebagai fondasi untuk membangun integritas moral yang kuat

³ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 139.

bagi anggota organisasi. Misalnya sikap kejujuran, kesedarhanaan, dan sikap yang mengacu pada etika kebenaran. Kedua adalah pengembangan etos kerja yang berorientasi pada kenggulam kinerja. Hal ini bisa harus didasari dengan kesadaran menjalankan teori “teologi kerja” atau sebuah niat suci yang menganggap kerja sebaia ibadah atau pengabdian kepada yang mahakuasa. Ketiga adalah dimensi spiritual *learning organization*. Dimensi ini mengajarkan kepada setiap anggota organisasi untuk selalu terus belajar dan menuntut ilmu demi kemajuan dan perkembangan organisasi. Oleh karena itu untuk mencapai ketiga hal tersebut diperlukan metode yang tepat untuk melaksanakan ketiga dimensi tersebut. Salah satu caranya adalah, dengan mengimplemntasikan semangat spritualitas kemudian dintegrasi-kan dengan keilmuan yang adaptatif (terhadap zaman) atau yang kontemporer.

Melihat beberapa penjelasan diatas jelaslah keberadaan dakwah Islamiyah/organisasi Islam yang sangat diperlukan di dalam Islam, Dakwah merupakan ujung tombak bagi pengembangan agama Islam. Pada saat ini umat Islam di Indonesia berlomba-lomba untuk mengembangkan dakwah dengan efektif dan terencana dengan melakukan pelebagaan dalam berdakwah. Pelebagaan yang dimaksud disini adalah mengelola kegiatan dakwah secara terstruktur, professional dan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu cara adalah dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran Islam/ alquran dengan ilmu pengetahuan secara umum. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah konsep manajemen organisasi Islam yang terintegrasi, dengan konsep manajemen organisasi secara umum, diharapkan dengan konsep/ teori ini, proses pengelolaan kegiatan dakwah bisa dilembagakan/ diorganisir, professional sesuai dengan perkembangan zaman dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Sering kita mendengar mengenai dasar berorganisasi yang diambil dari surat As-Shaff ayat 4, bahwasanya Allah menyukai orang yang berjuang dijalanNya dengan barisan teratur seperti sebuah bangunan yang kokoh. Akan tetapi menurut penulis semua ayat dalam surat As Shaff mengandung nilai nilai yang tepat mengenai manajemen organisasi. Dari pemaparan maupun kajian ini diharapkan ada pengembangan pengintegrasian ilmu manajemen organisasi secara umum dan secara

manajemen organisasi secara Islam yang nantinya akan menghasilkan organisasi professional yang sesuai dengan perkembangan zaman tetapi tidak bertentangan dengan ajaran dan nilai nilai Islam. Berdasarkan permasalahan di atas untuk menjawab problematika dan menjelaskan masalah di atas kajian dalam tulisan ini adalah; Bagaimana nilai dan konsep Manajemen Organisasi Islam di dalam Surat As-Shaff?

KAJIAN TEORI

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen ini, namun dari sekian banyak definisi tersebut ada satu yang kiranya dapat dijadikan pegangan dalam memahami manajemen tersebut, yaitu: Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. Terry mengemukakan pendapatnya tentang manajemen adalah: Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.⁴ Sedangkan Stoner dalam manulang 1983 mengemukakan manajemen adalah: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan menggunakan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵ Selanjutnya, bila kita mempelajari literatur manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu:

1. Manajemen sebagai suatu proses,
2. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen,

⁴ Siswanto, H.B, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 6.

⁵ S. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 15.

3. Manajemen sebagai suatu seni (*Art*) dan sebagai suatu ilmu pengetahuan (*Science*).⁶

Menurut pengertian yang pertama, yakni manajemen sebagai suatu proses, berbeda-beda definisi yang diberikan oleh para ahli. Untuk memperlihatkan tata warna definisi manajemen menurut pengertian yang pertama itu, dikemukakan tiga buah definisi. Dalam *Encyclopedia of the Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Jadi dengan kata lain, segenap orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut manajemen. Menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah seni atau suatu ilmu pengetahuan. Mengenai ini pun sesungguhnya belum ada keseragaman pendapat, segolongan mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan segolongan yang lain mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu, sesungguhnya kedua pendapat itu sama mengandung kebenarannya.⁷ Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan mengapa manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap organisasi. Untuk mencapai tujuan, manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas, suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara adalah dengan cara efektifitas dan efisiensi.⁸

Sudah pasti, manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses, yakni sebagai suatu rangkaian tindakan, kegiatan, atau pekerjaan yang

⁶ S. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen Organisasi*... hlm. 16.

⁷ Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen Organisasi*,... hlm 16.

⁸ Suhendra, *Manajemen Dan Organisasi Dalam Realita Kehidupan*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), hlm. 30.

mengarah kepada beberapa sasaran tertentu. Definisi manajemen harus mengakui juga bahwa proses itu dilaksanakan oleh lebih dari satu orang dalam kebanyakan organisasi.

2. Organisasi

Selanjutnya organisasi berasal dari bahasa latin '*organum*' yang dapat berarti alat, bagian, anggota, badan. Dengan demikian organisasi adalah suatu sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.⁹ Organisasi juga dapat diartikan sebagai sistem sosial dan dibentuk atas dasar kepentingan bersama.¹⁰ Karena organisasi merupakan sistem sosial konsekuensinya, aktivitas organisasi diatur oleh hukum sosial dan hukum psikologi. Sama halnya dengan manusia yang memiliki kebutuhan psikologis, organisasi juga memiliki peran dan status sosial. Perilaku organisasi dipengaruhi oleh dorongan kelompok dan individu di dalam organisasi. Terdapat dua jenis sistem sosial yang tegak berdampingan dalam organisasi. Satu diantaranya adalah sistem sosial formal (resmi) dan yang lain adalah sistem sosial informal. Eksistensi sistem sosial menyiratkan bahwa lingkungan organisasi merupakan sesuatu yang bergerak secara bersama, Adapun kepentingan bersama diungkapkan dengan organisasi memerlukan orang-orang, dan orang-orang membutuhkan organisasi. Organisasi memiliki tujuan manusiawi, organisasi dibentuk dan dipertahankan atas dasar kepentingan bersama di kalangan anggotanya. Orang-orang memandang organisasi sebagai sarana untuk membantu mencapai tujuan mereka.

Organisasi mempunyai identitas yang dapat digambarkan, dianalisis, diawasi, dan diarahkan, kepada suatu bentuk yang tepat untuk tujuan tertentu. Administrator melihat organisasi sebagai sesuatu yang belum selesai dan belum lengkap, yaitu sebagai alat kerja yang selalu dapat diubah. Bila organisasi dipandang sebagai instrument yang harus digunakan secara efektif, maka keterbatasan dan kelebihananya harus bisa dipahami. Teori-teori organisasi merupakan kerangka acuan yang dapat dikomunikasikan

⁹ Sutarto, *Dasar Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989), hlm. 313.

¹⁰ Henry Mintzberg, *The Manager's Job, Folklore and Fa*, (Harvard: Business Review, 2002), hlm. 11.

sebagai dasar untuk menganalisis dan memahami suatu organisasi. Organisasi merupakan sebuah wadah dimana ada sejumlah manusia saling berintraksi satu dengan yang lainnya, karena adanya satu tujuan dan keinginan yang relatif sama. Kemudian organisasi adalah suatu kesatuan sosial dari kelompok manusia yang saling berinteraksi menurut pola tertentu, sehingga setiap anggotanya memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Sebagai satu kesatuan mempunyai tujuan tertentu dan batas-batas yang jelas, sehingga dapat dipisahkan secara tegas dari lingkungannya.¹¹

Organisasi adalah bentuk formal dari sekelompok manusia dengan tujuan individualnya masing-masing (gaji, kepuasan kerja, dll) yang bekerjasama dalam suatu proses tertentu untuk mencapai tujuan bersama (tujuan organisasi). Agar tujuan organisasi dan tujuan individu dapat tercapai secara selaras dan harmonis maka diperlukan kerjasama dan usaha yang sungguh-sungguh dari kedua belah pihak (pengurus organisasi dan anggota organisasi) untuk bersama-sama berusaha saling memenuhi kewajiban masing-masing secara bertanggung jawab, sehingga pada saat masing-masing mendapatkan haknya dapat memenuhi rasa keadilan baik bagi anggota organisasi/pegawai maupun bagi pengurus organisasi/pejabat yang berwenang. Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi lewat hirarki otoritas dan tanggungjawab. Karakteristik organisasi menurut Schein meliputi, memiliki struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian yang lain untuk mengkoordinasikan aktivitas di dalamnya.¹²

Setelah memahami beberapa pengertian diatas maka tiga unsur yang tidak bisa dilepaskan dan saling menunjang yaitu:

1. Adanya manusia lebih dari satu;
2. Adanya kerjasama;
3. Adanya tujuan yang sama.

Dan suatu perkumpulan juga disebut organisasi bila memenuhi unsur-unsur sebagai berikut

¹¹ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategic Non Profit Dalam Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 14.

¹² Abu Fahmi et al, *HRD Syariah: Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 108.

1. Pimpinan;
2. Anggota;
3. Peraturan yang mengikat, atau AD dan ART.

3. Manajemen Organisasi

Manajemen organisasi adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan, yang efektif diantara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bisa bekerja secara efisien. Memanajemen organisasi juga bisa didefinisikan sebagai tugas, pendelegasian otoritas, dan menetapkan aktifitas yang hendak dilakukan oleh manajer pada seluruh hierarki. Manajemen organisasi dapat diartikan seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa. Sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.¹³

Manajemen organisasi menyatukan berbagai macam sumber daya dan mengatur orang-orang dengan teratur, selain mempersatukan orang-orang pada tugas yang saling berkaitan. Manajemen organisasi dibuat tentu memiliki tujuan yang baik, karena dengan manajemen organisasi, rencana pelayanan publik akan mudah mengaplikasikannya. Oleh karena itu tujuan dari manajemen organisasi adalah:

1. Membagi-bagi kegiatan menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas secara spesifik dan terperinci;
2. Membagi kegiatan serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas pelayanan terhadap masyarakat;
3. Mengkoordinasikan berbagai tugas organisasi;
4. Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan organisasi kedalam unit-unit;
5. Membangun hubungan dikalangan pegawai maupun karyawan baik secara individual, kelompok dan departemen.
6. Menetapkan garis wewenang
7. Menalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi

¹³ Khairul Umam, *Manajemen organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 12.

8. Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan organisasi secara logis dan sistematis.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Organisasi Islam didefinisikan merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dilandasi oleh Asas pengelolaan guna mencapai Tujuan yang telah ditetapkan dan diarahkan untuk mewujudkan Visi dengan menyelenggarakan berbagai Misi dan mengimplementasikan Nilai-nilai yang dikembangkan yang berdasarkan asas, nilai, dan prinsip-prinsip Islam. Asas atau dasar suatu organisasi Islam adalah Islam, yang bersumber dari Al Quraan dan Sunnah Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam, dan ijtihad dari mayoritas ulama Islam Setiap gerak langkah organisasi tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Tujuan dan visi organisasi yang baik adalah yang memiliki dimensi duniawi maupun ukhrawi. Yaitu Iman, Ilmu, Amal dan harus selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Nilai-nilai Islam harus bisa dikembangkan menjadi budaya organisasi nilai, nilai tersebut adalah: Ibadah, Profesional, Kualitas, Prestasi, Perbaikan.¹⁵ Dari pengertian diatas dijelaskan bahwa yang membedakan definisi secara umum dan secara Islam adalah, setiap aktifitas manajemen, keputusan, langkah harus selalu sesuai dengan prinsip prinsip ajaran Islam yang bersumber pada Alquran, Hadist/sunnah serta ijtihad mayoritas ulama. Banyak kita jumpai teori-teori yang kita gunakan pada saat selama ini menggunakan teori dari barat yang cenderung mengabaikan nilai-nilai Islam. Misalnya semua kegiatan manajemen hanya difokuskan pada nilai profit dan eksistensi organisasi (walaupun itu penting) terkadang meninggalkan konsep ketuhanan yang akan berimbas kepada nilai kemanusiaan (Humanisme). Integrasi antara keilmuan Islam dengan keilmuan secara umum mutlak untuk segera diimplementasikan, karena perpaduan kedua hal tersebut akan bisa berimbas kegiatan pengelolaan yang lebih baik untuk organisasi dakwah. Organisasi dakwah Islam akan

¹⁴ Munir dan Wahyu Ilahi, Jah *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 138.

¹⁵ Zaeni Mukhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amien Press, 1996), hlm. 45.

bisa berjalan efektif sesuai dengan perkembangan zaman dan tidak keluar dari pokok pokok ajaran Islam. Pendekatan keilmuan manajemen merupakan suatu keniscayaan, apalagi jika dilakukan dalam suatu organisasi dan lembaga. Dengan organisasi yang rapi akan dicapai hasil yang lebih baik yang dilakukan secara individual. Apalagi jika dikaitkan dengan upaya penegakan kebenaran dan keadilan seperti yang dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib r.a *"Kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisasi dengan baik."*¹⁶

Terdapat banyak sekali ayat-ayat di dalam alquran yang mengajarkan dan memberikan petunjuk kepada kita mengenai pengelolaan dalam mengorganisasikan manusia. Salah satu diantara sekian banyak ayat tersebut terdapat di dalam surat Ash Shaff (Barisan). Dilihat dari nama surat tersebut surat tersut mengajarkan kepada kita untuk berbaris. Berbaris disini berarti mengorganisir dan bekerjasama antar sesama manusia untuk mencapai tujuan bersama. Dari surat Ash shaff tersebut kita akan sedikit mengupas bagaimana integrasi manajemen organisasi Islam dengan manajemen organisasi secara umum.

Ketika kita membuka kembali ayat-ayat yang terukir indah dalam surat Ash Shaff ini, akan banyak sekali kandungan tentang manfaat serta konsep-konsep dalam berorganisasi, bekerja dalam sebuah barisan yang teratur dan kokoh. Salah satu surat Madaniyah ini mengupas secara rinci tentang konsep berjamaah di dalam Islam. Hal ini memang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW pada masa berdakwah di Madinah, saat surat ini diturunkan. Dimana, pengokohan organisasi dan kejamaah adalah fokus utama dakwah Rasulullah SAW di Madinah, berbeda dengan fokus dakwah Rasulullah SAW ketika di Mekkah yang fokus pada pengokohan aqidah dan ruhiyah ummat Islam masa itu. Dalam surat ini, terdapat lima konsep besar yang harus ada untuk mewujudkan organisasi yang kokoh. Yaitu, kesesuaian konsep dan pelaksanaan dalam organisasi, soliditas tim, ketepatan mengukur dan mengetahui kekuatan dan tantangan, konsep kesungguhan dalam bekerja dan berjuang, serta

¹⁶ Veitshal Rival Zainal et al, *Islamic Management: Meraih Sukses Melalui Praktek Manajemen Gaya Rasulullah Secara Istiqomah*, (Yogyakarta: BPFE, Yogyakarta, 2013), hlm. 3.

memiliki kader yang militan (kader yang solid).¹⁷ Seperti di dalam penjelasan surat As Shaafa di bawah ini:

Bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi; dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.

Untuk mewujudkan organisasi yang kokoh diperlukan adanya kesesuaian konsep (perkataan) dan pelaksanaan (*at tawafuq bainal qouli wal amal*). Hal ini tercantum dalam ayat 1–3. Dijelaskan dalam ayat ini, dijelaskan seruan-seruan ini ditujukan untuk orang-orang beriman. Artinya bahwa, sebagai orang beriman harus memahami dan melaksanakan hal tersebut. Ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia harus bertanggung jawab terhadap perkataannya. Bertanggung jawab di sini diartikan sebagai selalu konsisten antara perkataan dan ucapan.¹⁸ Di dalam manajemen organisasi anggota selalu dituntut untuk konsisten dengan visi misi dan tujuan yang telah digariskan oleh organisasi. Karena visi dan misi merupakan peta/jalan yang tepat untuk menuju kesuksesan organisasi. Sebuah organisasi akan tidak berjalan dengan baik apabila terjadi ketidaksesuaian antara visi misi dengan pelaksanaan, bahkan bisa menimbulkan gagalnya cita cita maupun tujuan dari organisasi. Selain itu, yang ditekankan di sini adalah orang-orang beriman bukan hanya satu atau dua orang beriman. Di sinilah pesan konsep kejamaahannya (keorganisasiannya). Kesesuaian antara konsep (perkataan) dan pelaksanaan artinya tidak hanya lihai merumuskan ide yang tidak diiringi dengan amal nyata. Justru keduanya harus berjalan dengan sinergi antara konsep dan pelaksanaan. Organisasi itu harus mempunyai konsep cara bekerja. Bukan hanya sekedar mempunyai kemampuan bekerja tetapi juga menguasai cara bekerja. Penguasaan cara bekerja akan memudahkan bagaimana mencapai tujuan berkerja. Perpaduan antara konsep dan implementasi merupakan hal yang mutlak dilakukan, Agar tujuan dan cita cita organisasi yang telah dirumuskan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁷ Khairul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 47.

¹⁸ Yulianto, *Manajemen Organisasi Islam*, (Yogyakarta: Tunas Muda, 2011), hlm. 8.

*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*¹⁹

Dalam ayat yang keempat di dalam surat ini disebutkan bahwa Allah SWT menyukai mukmin yang “berperang” di jalannya seperti barisan yang teratur seperti bangunan yang kokoh. Kata berperang di sini mempunyai arti berjuang. Berjuang dalam artian menegakkan agama Allah SWT. Yaitu dengan menggunakan berbagai macam metode, seperti mempertahankan diri dari serangan dari luar, berjuang memberdayakan umat dan berjuang mengembangkan agama Islam. Berjuang untuk menegakkan agama Allah harus dilakukan dengan cara yang terorganisir, teratur, dan kuat untuk bersama sama bersatu mencapai tujuannya. Ditunjukkan dalam ayat ini pula, seperti bangunan yang kokoh, karena bangunan yang kokoh terdiri dari macam komponen seperti pasir, batu bata, air dan yang lainnya untuk kemudian bersatu bertujuan membentuk bangunan yang kokoh. Ciri dari bangunan yang kokoh adalah seluruh komponen maupun elemen yang ada di dalamnya saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya. Seperti dalam manajemen organisasi dapat dirinci, bahwa kesolidan organisasi memiliki tiga ciri, yaitu: masing-masing komponen didalamnya bisa saling bersatu dan menguatkan satu dengan yang lainnya, bersinergi dan bekerjasama dalam bekerja serta memiliki program dan tujuan yang jelas, termasuk pembagian pelaksanaan program (pembagian potensi dan pemanfaatan kemampuan). Oleh karena itu penempatan pekerjaan harus sesuai dengan kapabilitas orang yang akan ditempatkan dalam pekerjaan tersebut. Dalam hal ini diperlukan adanya ketepatan di dalam penempatan orang. Siapa yang harus jadi tiang, atap, pintu, dinding, dan sebagainya seperti dalam hadist nabi:

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.” Ada seorang sahabat bertanya; ‘bagaimana maksud amanat disia-siakan?’ Nabi menjawab; “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu (HR.Bukhari–6015).

¹⁹ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1971).

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, mengapa kamu menyakitiku, sedangkan kamu mengetahui bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu?" Maka tatkala mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang fasik. Dan (ingatlah) ketika 'Isa Putera Maryam berkata: "Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)" Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata". Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah sedang dia diajak kepada agama Islam? Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. Mereka ingin hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tetap menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir benci. Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang-orang musyrik benci."²⁰

Dalam ayat 5–9 dijelaskan tentang tantangan yang dihadapi oleh para nabi dan rasul. Dalam dakwahnya nabi dan rosul mengalami berbagai macam tantangan dari eksternal maupun internal. Dari eksternal misalnya adalah tantangan dan ganjalan dari lingkungan sekitar, yang bertujuan untuk umenghalang-halangi jalan kebenaran dari tuhan. Sedangkan tantangan dari internal, terdapat tekanan dari keluarga dan saudara yang berupaya menghentikan kegiatan dalam berdakwah. Dari ayat ini kita dapat mengambil pelajaran bahwa perlunya untuk mengukur tantangan-tantangan yang akan dihadapi dalam kerja-kerja organisasi. Jika kita mengetahui ukuran tantangan itu, maka kita bisa membuat program yang bisa mengatasi tantangan tersebut. Kegagalan dalam mengukur tantangan yang akan dihadapi, akan mengakibatkan ketidakjelasan merumuskan tahap-tahap pelaksanaan amal sehingga bisa terjebak dalam suatu amal yang bersifat asal-asalan. Tantangan yang perlu diukur adalah semua tantangan baik dari dalam maupun luar organisasi. Pada ayat 9, dijelaskan

²⁰ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1971).

bahwa visi kerosulan-lah yang bisa digunakan untuk mengeliminir tantangan-tantangan tersebut. Dalam setiap pengambilan keputusan di dalam organisasi pemetaan masalah dan identifikasi masalah sangat perlu dilakukan agar masalah yang akan dihadapi oleh organisasi bisa diantisipasi dan segera diselesaikan. Visi kerosulan adalah memberikan petunjuk bagi umat untuk memberikan penerangan kepada umat manusia. Visi ini tepat diterapkan di dalam organisasi, maksudnya adalah seorang pemimpin harus memberikan petunjuk kepada bawahannya apa yang harus dilakukan dan selalu memberikan arah yang baik untuk organisasi.

Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya, Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam surga 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar. Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman.²¹

Selanjutnya, dijelaskan bahwa untuk membangun sebuah organisasi yang kokoh diperlukan adanya sebuah konsep perjuangan organisasi. Dan sebuah konsep perjuangan itu hendaknya sebuah konsep yang mengandung motivasi serta makna optimisme yang jauh dari konsep perjuangan yang 'menakutkan' (tidak realistis dan membuat komponen di dalamnya ragu dapat melaksanakannya atau tidak).²² Hal ini dapat dilihat pada ayat 10 -13 surat ini, yang menjelaskan indahnya sebuah konsep berjuang sesungguhnya-sungguh di jalan-Nya. Ayat ini juga menjelaskan mengenai pengorbanan untuk agama Allah. Ayat di atas mencontohkan bahwa berjihad di jalan Allah dengan mengorbankan jiwa dan harta untuk berjihad di jalan Allah. Di dalam manajemen organisasi diperlukan pengorbanan yang banyak demi kemajuan organisasi, misalnya

²¹ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1971)

²² Yulianto, *Manajemen Organisasi Dalam Islam*, (Yogyakarta: Tunas Muda, 2011) hlm. 8.

pengorbanan harta, waktu, pikiran yang terkadang tidak sebanding dengan kompensasi yang kita terima. Terlebih lagi organisasi yang sedang akan berdiri dan berkembang memerlukan pengorbanan yang cukup besar dan banyak. Seperti telah dijanjikan oleh Allah dalam ayat diatas, orang yang ikhlas dalam berjuang dan berkorban untuk kepentingan bersama pasti akan mendapatkan pertolongannya dan mendapatkan kemenangan pada waktunya, sehingga kabar gembira atas kesuksesan dari organisasi itu bisa dirasakan.

*Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong-penolong (agama) Allah sebagaimana 'Isa putera Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kamilah penolong-penolong agama Allah", lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan (yang lain) kafir; maka kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang.*²³

Dalam ayat 14 surat ini, dijelaskan bahwa keberhasilan suatu perjuangan dalam organisasi juga ditentukan dengan ada tidaknya kader-kader militan di dalamnya. Militan ini terkait dengan makna komitmen, konsistensi, keseimbangan (tawazunitas), ketaatan serta kecintaan. Karena memang amal yang baik dari seorang kader organisasi tidak akan bisa terwujud tanpa lima hal di atas. Dan dengan memiliki kader yang militan, amal-amal terbaik akan dihasilkan dalam organisasi. Militansi dalam berorganisasi sangat penting dilakukan, karena kader yang militan mampu dan bisa menerima terpaan dan halangan dari luar. Konsep militansi akan sangat berguna demi tegaknya dan tujuan utama dari organisasi tersebut. Karena di dalam militansi anggota terdapat kecintaan dan keseriusan untuk memajukan organisasi.²⁴

Di dalam organisasi juga diperlukan adanya ruuh (semangat) organisasi. Dan ruuh organisasi ditentukan oleh sistem yang ada dalam organisasi, kualitas sang pemimpin, sejauh mana organisasi mempunyai semangat kompetisi dengan yang lain serta sejauh mana memadukan semangat dan ilmu yang dimiliki. Di dalam organisasi Islam terdapat

²³ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1971).

²⁴ Khairul Umam, *Manajemen organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 43.

banyak sekali lembaga ataupun organisasi yang bertujuan untuk mengelola dan mengatur dakwah dengan baik. Baik itu lembaga ekonomi, lembaga politik, lembaga pendidikan, maupun organisasi masyarakat dan lembaga sosial. Misalnya OKI (Organisasi konferensi Islam), IDB (Islamic Development Bank) World Muslim league (Rabithah. Al alam al Islami), Ikhwanul Muslimin, Hizbut Tahrir, Jamaah Tablig, dan masih banyak lagi yang lain.

KESIMPULAN

Manajemen Sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisir guna mencapai sasaran yang yang ditentukan dalam organisasi atau lembaga. Organisasi: Organisasi adalah suatu sistem saling berpengaruh antar orang dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen Organisasi Islam adalah merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dilandasi oleh asas pengelolaan guna mencapai Tujuan yang telah ditetapkan dan diarahkan untuk mewujudkan Visi dengan menyelenggarakan berbagai Misi dan mengimplementasikan Nilai-nilai yang dikembangkan yang berdasarkan asas, nilai, dan prinsip-prinsip Islam. Asas atau dasar suatu organisasi Islam adalah Islam, yang bersumber dari Al Quraan dan Sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan ijtihad dari mayoritas ulama Islam.

Setiap gerak langkah organisasi tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam harus bisa dikembangkan menjadi budaya organisasi. Nilai-nilai tersebut adalah: Ibadah, Profesional, Kualitas, Prestasi, perbaikan serta memiliki lima konsep besar yang harus ada untuk mewujudkan organisasi yang kokoh. Yaitu, kesesuaian konsep dan pelaksanaan dalam organisasi, soliditas tim, ketepatan mengukur dan mengetahui kekuatan dan tantangan, konsep kesungguhan dalam bekerja dan berjuang, serta memiliki kader yang militan (kader yang solid).

Di dalam surat As-Shaff terdapat 14 ayat yang mengandung pesan dari Allah SWT mengenai pedoman maupun petunjuk terhadap pengelolaan organisasi. Ayat 1-3 menjelaskan bahwa setiap manusia harus bertanggung jawab terhadap perkataannya, bertanggung jawab di sini diartikan sebagai selalu konsisten antara perkataan dan ucapan. Konsisten untuk selalu menyamakan sesuai dengan visi dan misi organisasi

merupakan pondasi yang sangat penting untuk terwujudnya organisasi yang baik. Ayat ke 4 merupakan ayat yang sering digunakan sebagai dasar di dalam manajemen organisasi Islam. Di dalam ayat tersebut diperintahkan dalam berorganisasi agar selalu berbaris secara teratur dan kokoh seperti sebuah bangunan. Ayat 5-9 menjelaskan perlunya untuk mengukur tantangan-tantangan yang akan dihadapi dalam kerja-kerja organisasi. Kemudian di dalam ayat 10-13 menjelaskan mengenai masalah konsep dan perjuangan di dalam organisasi. Selanjutnya ayat ke 14 menjelaskan mengenai keberhasilan suatu perjuangan dalam organisasi juga ditentukan dengan ada tidaknya kader-kader militan di dalamnya. Militan ini terkait dengan makna komitmen, konsistensi, keseimbangan (tawazunitas), ketaatan serta kecintaan. Sebagai umat Muslim Pengintegrasian antara ilmu manajemen secara umum dan ilmu manajemen secara Islam harus selalu mutlak dilakukan. Seiring dengan perkembangan zaman umat Muslim dituntut untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan dan zaman. Oleh karena itu, di dalam surat As Shaft terdapat nilai-nilai manajemen organisasi untuk bisa di elaborasi dan di implementasikan dalam pengelolaan berorganisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Fahmi, *HRD Syariah Teori dan Implementasi*, Gramedia: Jakarta, 2014.
- Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama, 1971.
- H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hadari Nawawi, *Manajemen Strategic Non Profit Dalam Bidang Pemerintahan*, Gadjah Mada University Press: Yogyakarta, 2003.
- Hendry Mintzberg, *The Manager's Job, Folklore and Fa*, Harvard: Business Review 2002.
- Khairul Umam, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- S. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen Organisasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Suhendra, *Manajemen Dan Organisasi Dalam Realita Kehidupan*, Mandar Maju: Bandung, 2008.

- Sutarto, *Dasar Dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989.
- Suyuti Pulungan, *Universitas Islam*, Jakarta: UI Press, 2002.
- Veitshal Rival Zainal et al, *Islamic Management Meraih Sukses Melalui Praktek Manajemen Gaya Rasulullah Secara Istiqomah*, BPFE: Yogyakarta, 2013.
- Yulianto, *Manajemen Organisasi Islam*, Tunas Muda: Yogyakarta, 2011.
- Zaeni Mukhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amien Press, 1996.